

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di SMK Negeri 1 Probolinggo, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian di SMK Negeri 1 Probolinggo, maka peneliti akan memaparkan data hasil penelitian berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang tertera pada bab sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Fungsi pertama dalam suatu manajemen yaitu perencanaan, dengan adanya suatu perencanaan (*Planing*) maka seluruh kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Probolinggo terutama di bidang kewirausahaan yang harus merencanakan secara matang terkait rencana apa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta meminimalisir hambatan yang akan terjadi. Dimana perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk

mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan sebuah proses atau keputusan yang disepakati untuk kegiatan selanjutnya.

Hal yang direncanakan oleh sekolah, yaitu program kewirausahaan. Program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sudah tercantum didalam program sekolah, sebagaimana program tersebut dicanangkan untuk pembentukan serta menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik.⁵⁷

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Probolinggo, beliau memaparkan terkait perencanaan program kewirausahaan, bahwa:

“SMK Negeri 1 Probolinggo memiliki visi misi yang diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan kurikulum mengenai program kewirausahaan serta memiliki bidang keahlian yang kita sebut dengan bisnis manajemen. Karena bidang keahliannya adalah bisnis manajemen, maka itu sebuah karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah dengan berbasis *entrepreneur*, nah dari situ terdapat beberapa program sekolah yang akan dikembangkan untuk mendukung *entrepreneurship* siswa diantaranya ialah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung program kewirausahaan yakni ada Bisnis Center, Cafee, toko siswa, ada juga kelas industry. Kelas industri ini ada Maspion, ada Alfamart, JNE Expres, dan Hummasoft. Nah itu adalah sebuah bentuk kerjasama dengan mitra industri, dimana nanti bisa menjadi bagian yang bisa menerima alumni SMK Negeri 1 Probolinggo untuk melanjutkan kerja, bukan melanjutkan kuliah. Tapi bisa juga menjadi mediator dalam melanjutkan kerja sebagai jembatan untuk

⁵⁷ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 17 Januari 2022.

bisa melanjutkan kuliah. Kalau sudah dapat pekerjaan ada pemasukandia juga bisa kuliah sendiri.”⁵⁸



Gambar 4.1 Bussines Center dan Caffe Mini⁵⁹



Gambar 4.2 Koperasi Siswa/Toko Siswa⁶⁰

Gambar tersebut adalah dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat observasi. Gambar ini merupakan sarana dan prasarana yang mendukung sebuah program kewirausahaan yang ada di sekolah.⁶¹

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Angraeni, kepala SMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 17 Januari 2022.

⁵⁹ Dokumentasi *Bussines Center* dan Caffe Mini SMK Negeri 1 Probolinggo, pada 17 Januari 2022

⁶⁰ Dokumentasi Toko Siswa SMK Negeri 1 Probolinggo, pada 17 Januari 2022

⁶¹ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 17 Januari 2022.

Dan juga ada hal yang menarik terkait program yang direncanakan oleh sekolah, seperti pemaparan dari Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala SMK Negeri 1 Probolinggo yaitu bahwa:

“Oh iya mas, salah satu yang menarik dari sekolah ini yaitu adanya program yang kami beri nama IDUKA CAMP. IDUKA Camp mensosialisasikan produk-produknya dan menitipkan produk itu ke kami untuk dijual oleh anak-anak sebagai bentuk edukasi yang sebenarnya tidak berbayar di depan, tetapi berbayar setelah program itu terlaksana. Kegiatan IDUKA Camp ini insyaallah kita rutinkan ntah itu perbulan se-kali, atau persemester. Selain itu kami juga memiliki program sebagai pencetak wirausaha, jadi mapel PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan) yang ada disekolah itu, tidak hanya bersifat teoritis saja tapi langsung aplikatif bentuknya adalah *project dislearning*.”⁶²



Gambar 4.3 materi kegiatan IDUKA Camp⁶³

Gambar tersebut adalah sebuah pamflet terkait materi yang akan diberikan kepada siswa dari kegiatan IDUKA Camp yang direncanakan oleh SMK Negeri 1 Probolinggo.

⁶²Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, kepala SMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 17 Januari 2022.

⁶³ Dokumentasi brosur yang berisi materi kegiatan dari IDUKA, pada 17 Januari 2022

Dari pemaparan diatas dan juga dari pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa, sekolah ini memiliki visi misi dan kurikulum terkait program kewirausahaan yang akan di terapkan kepada siswa melalui proses pembelajaran di kelas serta pengimplementasian di lapangan, dan sekolah juga memiliki bidang keahlian yang disebut dengan bisnis manajemen. Hal ini sebuah karakter yang akan dikembangkan oleh sekolah dengan berbasis *entrepreneur*. Dengan beberapa program sekolah yang akan dikembangkan untuk mendukung *Enterpreneurship* siswa, maka sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung program kewirausahaan diantaranya yaitu ada Bisnis Center, Cafee Mini, Toko Siswa, ada juga kelas industry.⁶⁴ Kelas industri tersebut diantaranya ada Maspion, ada Alfamart, JNE Expres, dan Hummasoft sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dengan mitra industri sebagaimana yang bisa menjadi bagian yang bisa menerima alumni SMK Negeri 1 Probolinggo untuk melanjutkan kerja. Dan juga akan mengadakan kegiatan IDUKA guna mensosialisasikan produk-produk dari mitra serta memberikan teori budaya kerja kepada anak-anak sebagai bentuk edukasi yang akan dilaksanakan secara rutin.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Anton selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Probolinggo, beliau menuturkan bahwa:

“Perencanaannya yaitu ya melalui program sekolah yang mana telah tertuang semua dalam program sekolah. Seperti program sekolah intra dan ekstra, yaitu pada program sekolah intra terkait kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas. Sedangkan pada

⁶⁴Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 19 Januari 2022.

program ekstra yaitu adanya pengimplementasian kegiatan BC (bisnis senter), tersedianya sarana prasarana Café mini, dan pameran pengenalan hasil produk siswa. sekolah juga menyediakan lahan untuk siswa yang ingin membuka usaha sendiri.”⁶⁵

Dan mengenai perencanaan pada program kewirausahaan yang berkaitan dengan kurikulum sekolah, bapak Anton selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Probolinggo, beliau memaparkan bahwa:

“Iya jelas ada mas, yang jelas program kewirausahaan itu adalah salah satu dari mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa selama menjadi siswa di SMK Negeri 1 Probolinggo, itu tercantum atau ada di struktur kurikulum mulai dari kelas XI (sebelas) sampai dengan kelas XII (dua belas). Jadi struktur kurikulum itu untuk pembelajaran kewirausahaan yang mulai diberikan materinya yaitu dari kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas), untuk kelas X (sepuluh) belum ada mas. jadi tadi kalau masnya objeknya minta mulai dari kelas X (sepuluh) itu masih belum ada strukturnya mas. Kewirausahaan di struktur kurikulum itu adanya mulai dari kelas XI dan XII, jadi otomatis program kerjanya yang berkaitan dengan program kerja kurikulum yaitu terbentuk dari kelas XI dan XII. Jadi kalau mata pelajarannya yang diberikan kepada siswa, itu nama pelajarannya adalah PKWU (Pendidikan Kewirausahaan) atau disini kita memanggilnya dengan mapel PKK (projek kreatif dan kewirausahaan) dan jangka waktunya kalau di kurikulum itu untuk kelas XI yaitu 7 jam dan kelas XII yaitu 8 jam dalam setiap minggunya. Namun pada prakteknya saat ini untuk tatap muka kita berikan hanya 2 jam, kemudian yang 5 dan 6 jam itu adalah praktek implementasi anak-anak menerapkan ilmu KWU/kewirausahaannya dimulai dari proses membuat toko online, pemasaran, promosi, menciptakan barang dan lain sebagainya.”⁶⁶

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Anton, waka kurikulum SMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 20 Januari 2022.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Anton, waka kurikulum SMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 20 Januari 2022.



Gambar 4.4 wawancara dengan waka kurikulum⁶⁷

Dari pemaparan diatas sesuai yang di observasi oleh peneliti bahwa, Perencanaan diawali dengan penerapan mata pelajaran yang diprioritaskan selama ini di SMK Negeri 1 Probolinggo, yaitu sudah tertuang semua dalam program sekolah seperti program intra dan ekstra. Sekolah mencantumkan pada struktur kurikulum bahwasanya materi yang diberikan dimulai dari kelas XI (sebelas) sampai dengan kelas XII (dua belas). Mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan ilmu ekonomi serta manajemen bisnis. Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tidak hanya sekedar teori saja, akan tetapi langsung diaplikasikan kepada siswanya dimulai dari proses membuat toko online, pemasaran, promosi, menciptakan barang dan lain sebagainya. Dalam hal perencanaan ini maka ada kolaborasi antara pihak guru ekonomi dan kepala bussines center.⁶⁸

Dan diperkuat juga mengenai perencanaan program kewirausahaan yang dipaparkan oleh Ibu Lidya Trismiana selaku pembina/guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo, yaitu:

“Pihak sekolah merencanakan program kewirausahaan yaitu kalau di KBM-nya yang saya tau biasanya mereka ada proyek untuk

⁶⁷ Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, pada 20 Januari 2022

⁶⁸ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 19 Januari 2022.

melakukan membuat produk yang mempunyai nilai ekonomis sehingga bisa dijual. Selanjutnya, karena kita mempunyai bisnis center, jadi mereka itu diajak berkewirausahaan dengan cara memasarkan produk-produk yang ada di bisnis center dengan menyesuaikan perkembangan zaman yaitu menggunakan media sosial. Terus kita juga bekerjasama dengan beberapa dunia industri makanan, nah itu kita ada kerjasama jadi anak-anak itu biasanya ada kompetisi penjualan untuk produk tersebut. Cuma intinya itu mengajarkan tentang kewirausahaan bagaimana cara memasarkan sebuah produk sesuai dengan perkembangan zaman. Dan kemarin bekerjasama dengan Nutrifood, nah itu mereka melakukan penjualan melalui marketing splash. Dan yang terlibat dalam kewirausahaan tersebut biasanya yang berwenang dalam kewirausahaan itu biasanya guru KWU-nya, Cuma yang terlibat didalamnya itu banyak, tidak hanya siswanya saja dan juga bisnis center unit produksinya sekolah, juga termasuk partner kerja kita yaitu dunia industri soalnya banyak yang bekerjasama dengan kita termasuk Nutrifood. Jadi intinya seluruhnya dilibatkan”.⁶⁹

Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan dalam program kewirausahaan terhadap siswa, yang dipaparkan oleh Ibu Lidya Trismiana selaku pembina/guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo, beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama, tentang mencari peluang usaha, kemudian membuat proposal usaha, kemudian memanfaatkan media social sebagai media promosi, kemudian berkaitan dengan melayani pelanggan. Kalau terkait pelajarannya itu sudah tercakup semuanya, di dalam pelajaran kewirausahaan dan PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan).”⁷⁰

Berdasarkan uraian dari Ibu Lidya dapat saya simpulkan bahwa hal tersebut terdapat pembiasaan penerapan wirausaha dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan dilakukan sesuai dengan proyek yang ditentukan

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Lidya Trismiana, koordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 januari 2022.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Lidya Trismiana, koordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 januari 2022.

oleh pimpinan sekolah, dengan kriteria proyek tersebut bernilai ekonomis sehingga bisa dijual. Selain dari proyek pembuatan produk tersebut siswa dituntut berwirausaha dengan cara memasarkan produk-produk yang ada di bisnis senter dan juga mempromosikan dengan cara menggunakan media sosial sebagaimana mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Untuk itu, perencanaan melibatkan beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu guru kewirausahaan dan partner kerja begituga koordinator kewirausahaan sebagai eksekutif, waka kurikulum, kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai legislatif.

Dunia pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri mempunyai peran yang sangat penting untuk melahirkan generasi berwirausaha. Maka proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Probolinggo perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan untuk mencapai sebuah tujuan yang menghasilkan tamatan yang bermental wirausaha. Peran seorang guru di sekolah berusaha untuk melahirkan tamatan yang bermental wirausaha, untuk itu perlu pembiasaan dengan penerapan wirausaha bagi peserta didik. Pembiasaan penerapan wirausaha di sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan dan praktik berwirausaha.⁷¹ Dalam sebuah perencanaan ialah sebagai pengendali tindakan pelaksanaan. Perencanaan (*Planning*) adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai sebuah tujuan. Apa yang telah direncanakan oleh SMK

⁷¹ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 24 Januari 2022.

Negeri 1 Probolinggo dalam program kewirausahaan ini ingin tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik. Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa:

“Tujuan sekolah membuat program kewirausahaan yakni untuk membangun peserta didik ke masa depan. Jadi program ini tidak berhenti disini saja, karena selanjutnya kita akan membuat sebuah inkubator bisnis dimana kita sudah bekerjasama dengan IDUKA, kemudian kita mensinergikan sebuah usaha yang menghasilkan atau yang menguntungkan untuk anak-anak. Jadi jangka waktu kedepan itu akan terbentuk sendirinya dengan sebuah inkubator bisnis yang didukung oleh sains dan teknologi. Sains teknologinya sebagai bentuk marketing.”⁷²

Dalam sebuah perencanaan yang diperoleh di SMK Negeri 1 Probolinggo bahwasanya sekolah ingin mencapai tujuan yang luar biasa sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu kepala sekolah, tujuan sekolah membuat program kewirausahaan tersebut ialah untuk membangun sebuah mental peserta didiknya ke masa depan dalam mensinergikan sebuah usaha yang menghasilkan atau menguntungkan bagi anak-anak didiknya. Hal ini dalam jangka waktu kedepan akan terbentuk sendirinya dengan sebuah inkubator bisnis yang didukung oleh sains teknologi berupa marketing.

2. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Setelah perencanaan disusun kemudiandiadakan pengorganisasian dengan dibentuknya sistem rekrutmen dalam aktifitas rapat kerja,

⁷² Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, pada tanggal 17 Januari 2022.

selanjutnya kegiatan pelaksanaan mulai di atur sedemikian rupa. Pada pelaksanaannya disini melakukan rekrutmen terlebih dahulu sebagai bentuk pengorganisasian. Rekrutmen di SMK Negeri 1 Probolinggo yang dikatakan oleh Ibu Lydia Trismiana, Selaku Pembina/Guru Kewirausahaan. Beliau mengatakan bahwa:

“Sistem rekrutmenya begini mas, sebenarnya semuanya terlibat dalam program kewirausahaan. Jadi semua kelas boleh berkompetisi untuk melakukan program kewirausahaan, seperti kemarin kita bekerjasama dengan Nutrimath, itu semua kelas terlibat kemudian nanti kita seleksi siapa saja yang hasilnya maksimal dalam durasi yang sudah ditentukan itu. Kemarin dilakukan dalam satu semester, jadi mulai awal semester ganjil sampai akhir semester ganjil seperti itu”.⁷³

Penjelasan tersebut yang dikatakan oleh Ibu Lydia terkait sistem rekrutmennya sampai saat ini belum ada rekrutmen yang sistematis dari pihak sekolah, namun semua kelas boleh berkompetisi untuk melakukan kewirausahaan. Yang dimaksud dengan semua kelas ini berdasarkan hasil observasi ialah peneliti mengamati bahwasanya siswa yang telah mendapat mata pelajaran kewirausahaan yaitu kepada siswa yang duduk di kelas XI dan XII. Ketentuan ini merupakan bentuk implementasi dari kurikulum yang menyediakan mata pelajaran kewirausahaan secara khusus pada kelas XI dan XII.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ibu Lydia Trismiana, koordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 Januari 2022

⁷⁴ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 24 Januari 2022.

Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Dito ketika diwawancarai oleh peneliti terkait sistem pengretrutan untuk menjadi anggota program kewirausahaania mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi anggota program kewirausahaan tersebut sebenarnya tidak ada persyaratan tertentu kak, karena program ini mengenai keseluruhan yang terlibat dalam kegiatan. Hanya saja izin persetujuan dari guru yang bersangkutan, yakni guru kewirausahaan.”⁷⁵

Berdasarkan paparan dari siswa tersebut bahwasanya sistem rekrutnya tidak ada persyaratan tertentu, semuanya terlibat dalam program kewirausahaan tersebut. Semua kelas berkompetisi dalam melakukan program kewirausahaan. Hal ini berkompetisi antar sesama siswanya yang termasuk juga pada tahap seleksi, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lydia Trisminiana bahwasanya telah bekerjasama dengan Nutrimath lalu semua kelas dilibatkan kemudian nanti diseleksi siapa saja yang hasilnya maksimal dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dari hasil seleksi tersebut siapa saja yang hasilnya sudah maksimal dan belum maksimal, hal ini di pilih dan dipilah terlebih dahulu bahwasanya yang belum memenuhi maksimal yakni butuh pengembangan dan bimbingan lagi.

Pada proses pelaksanaan program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo peneliti menemukan beberapa kegiatan terkait tentang proses untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para siswa. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan

⁷⁵Wawancara dengan Siswa SMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 26 Januari 2022.

perencanaan, manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam kegiatan pelaksanaannya hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah melihat potensi untuk melakukan semacam penyaringan atau pemilihan bakat-bakat yang ada, setelah itu siswa dikumpulkan lalu diberi amanah untuk melaksanakan tugas masing-masing. Dalam kegiatan program kewirausahaan ini, bahwasanya kepala sekolah juga terlibat. Keterlibatan kepala sekolah berwenang sebagai manajer, atau bisa juga dikatakan sebagai CEO (Chief Executive Officer). Dalam proses pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa, Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala SMK Negeri 1 Probolinggo memaparkan bahwa:

“Keterlibatan kepala sekolah dalam program kewirausahaan ini adalah ya bisa sebagai inisiator, bisa sebagai *leader*, bisa juga sebagai evaluator, dan sebagai contoh. Kepala sekolah juga sebagai tindak lanjut memberikan kebijakan terkait modal usaha. Kan ada juga siswa yang tidak punya modal, akan tetapi pengen usaha. Nah oke, darisini dipinjami oleh pihak sekolah dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, pada tanggal 17 Januari 2022.



Gambar 4.5 wawancara dengan Kepala Sekolah⁷⁷

Selanjutnya dijelaskan lagi oleh Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Probolinggo, bahwa selain kepala sekolah ada juga seluruh staf SMK Negeri 1 Probolinggo yang juga turut andil dalam proses pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan. Yang dipaparkan sebagai berikut:

“Semua komponen sekolah yaitu waka, program keahlian, wali kelas, koordinator pencetak wirausaha, dan unit produksi. Nah itu, seluruhnya terlibat dalam program tersebut dan juga guru kewirausahaan.”⁷⁸

Dalam gagasan tersebut keterlibatan kepala sekolah dalam program kewirausahaan ialah sebagai leader, inisiator, sebagai contoh dan evaluator terhadap bawahannya. Selain kepala sekolah yang terlibat dalam program kewirausahaan seluruh staf juga dilibatkan dalam program tersebut. Selanjutnya kepala sekolah memiliki pandangan sebagai antusias dalam pelaksanaan yakni terkait permodalan wirausaha bagi siswa yang

2022 ⁷⁷ Dokumentasi wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni/Kepala Sekolah, pada 17 Januari

⁷⁸*Ibid.* 17 Januari 2022.

tidak mempunyai modal untuk berwirausaha dalam naungan lembaga sekolah. Hal ini pihak sekolah akan memberikan pinjaman kepada siswa bagi yang tidak mempunyai modal, dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh sekolah. Dengan adanya modal yang diberikan oleh sekolah, maka siswa memiliki pandangan terkait usahanya yang akan dikembangkan dengan modal yang diberikan oleh sekolah. Permodalan yang diberikan sekolah tidak ada batasan waktu untuk mengembalikannya, hanya saja jika sudah mempunyai keuntungan dari modal tersebut maka siswa disarankan untuk segera mengembalikan pinjamannya.⁷⁹

Dan juga Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah, memaparkan tentang program kegiatan kewirausahaan yang berkaitan dengan pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa. Yang dipaparkan sebagai berikut:

“Sekolah ada program sebagai pencetak wirausaha, jadi mapel PKK (mata pelajaran kewirausahaan) yang ada disekolah itu tidak hanya bersifat teoritis saja tapi langsung aplikatif bentuknya adalah project dislearning sebagaimana siswa di setiap kelas yakni dibentuk kelompok untuk bisa menjalankan bisnis kecil dengan menjual produk-produk siswa sendiri, bisa juga membawa produk-produk yang ada di *Bussines Center* (Alfamart), bisajuga mempromosikan produk-produk lain yang ada di sekolah.”⁸⁰

Berdasarkan paparan diatas ini bahwasanya disekolah terdapat program sebagai pencetak wirausaha, sebagaimana program tersebut sebagai pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan mata pelajaran kewirausahaan atau disebut dengan

⁷⁹ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 26 Januari 2022.

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, pada tanggal 17 Januari 2022

projek kreatif dan kewirausahaan. Pada mata pelajaran kewirausahaan ini tidak hanya pembelajaran secara teori di kelas, namun langsung di aplikasikan dalam bentuk praktek. Siswa dibentuk kelompok untuk menjalankan bisnis kecil dengan menjual produk-produk sendiri dan juga mempromosikan produk dari mitra industri yang dikelola oleh sekolah, bisa juga mengelola produk-produk yang tersedia di Bisnis Senter.

Berdasarkan observasi dari peneliti keberadaan bisnis center menjadi salah satu program unggulan SMK Negeri 1 Probolinggo karena bisa mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti program kewirausahaan. Bisnis Senter sebagai pusat kewirausahaan selalu ramai, program ini juga menjadi program edukasibagi siswa. Siswa diikut sertakan untuk mengembangkan bisnis senter secara bersama-sama, baik berperan sebagai petugas, produsen maupun sebagai konsumen.⁸¹

Terkait keaktifan siswa dalam mengikuti program kewirausahaan Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah, berpendapat bahwa:

“Saya rasa semua siswa berperan aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Seperti contoh, siswa selalu berperan aktif dalam kegiatan di Bisnis Senter yaitu siswa melayani pembeli yang datang dengan ramah dan sopan. Siswa juga berperan aktif dalam menata produk-produk dengan layout yang baik sesuai SOP dari Bisnis Senter. Siswa juga ikut andil dalam menerima reseller produk-produk.”⁸²

⁸¹ Observasi pada 20 Januari 2022.

⁸²Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, pada tanggal 17 Januari 2022



Gambar 4.6 Program *Business Center* SMK Negeri 1 Probolinggo⁸³

Gambar diatas diambil oleh peneliti pada saat observasi di *Bussines Center* di SMK Negeri 1 Probolinggo. Disini siswa melakukan praktek langsung di bagian Bisnis Center dengan mengecek barang-barang yang ada di dalamnya, menata barang dan melengkapi kekurangan serta mengelola keluar masuknya barang. Siswa diberi kepercayaan atau praktek langsung dalam mengelola *Business Center*. Dalam pengelolaannya siswa lebih memiliki karakter bisnis (kewirausahaan) yang mandiri seperti siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap bisnis yang dikelola, tidak cepat menyerah serta berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari guru, konsumen serta lainnya yang sudah terbiasa dengan saling menasehati antara satu dengan yang lain.⁸⁴

Dalam hal mendidik siswa untuk menciptakan mental bisnis disamping praktek, ia juga dibekali ilmu-ilmu kewirausahaan. Dalam mengelola *Bussines Center* dan Unit Produksi sekolah, pihak sekolah memberikan tanggung jawab penuh terhadap siswa, agar jika siswa yang

⁸³ Dokumentasi kegiatan dalam *Bussines Center*, pada 24 Januari 2022

⁸⁴ Observasi pada tanggal 24 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

sudah lulus mempunyai keterampilan dan jiwa bersaing yang tinggi. Siswa juga dididik agar mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi. Disamping itu, menanamkan sikap tidak cepat menyerah, karena tantangan dalam berbisnis yang sebenarnya yaitu naik-turun atau maju-mundur, dengan adanya pendidikan demikian, siswa yang ingin terjun dalam dunia wirausaha sudah terbiasa dengan situasi tersebut. Hal ini bahwasanya calon seorang wirausaha untuk menumbuhkan jiwanya harus mampu mempunyai ciri-ciri dan sifat seorang wirausaha. Ciri-ciri dan sifat-sifat seorang wirausahawan yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah: 1) Percaya diri yaitu mempunyai keyakinan, kemandirian, individualitas dan optimisme, 2) Berorientasikan pada tugas dan hasil dengan senantiasa berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, berorientasi pada prestasi, energik dan memiliki inisiatif, 3) Pengambil resiko; memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan, 4) Kepemimpinan; bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun, 5) Keorisinilan; memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas, 6) Berorientasi ke masa depan; memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan, 7) Jujur dan tekun; memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.⁸⁵

⁸⁵ Observasi pada tanggal 20 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Ada juga hal yang menarik terkait program kewirausahaan seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Probolinggo. Bahwasanya selain mata pelajaran yang ada di kurikulum, ada juga kegiatan dari luar yang rutin. Yang dijelaskan sebagai berikut:

“kita buat kegiatan yang namanya IDUKA. IDUKA Camp adalah kegiatan mendatangkan guru tamu dari IDKUKA tersebut untuk memberikan materi kepada peserta didik tentang materi budaya kerja dan kebermanakmukaaan yang mengenai suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri sendiri, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Anak-anak biasanya kalau habis ujian kan Classmeeting. Nah diantara Classmeeting itu kita mengundang eduka untuk mensosialisasikan produk-produk dan bahkan menitipkan produk tersebut ke kami untuk dijual kembali oleh anak-anak dengan maksud melatih potensi yang ada pada diri siswa sebagai bentuk edukasi dalam program ini.”⁸⁶

Hal yang senada dijumpai oleh peneliti ketika observasi yakni terdapat di kelas XII, peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7 kegiatan IDUKA Camp dari UD. Sri Rejeki di kelas XII⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, pada tanggal 17 Januari 2022

⁸⁷ Dokumentasi kegiatan dari salah satu IDUKA

Gambar tersebut merupakan salah satu kegiatan program IDUKA Camp dari UD. Sri Rejeki sebagai penyampaian materi Interpreneur, komunikasi bisnis dan marketing yang diberikan langsung kepada peserta didik.⁸⁸ Berdasarkan paparan diatas tersebut bahwa IDUKA Camp adalah kegiatan mendatangkantamu/guru dari luar untuk memberikan materi kepada peserta didik tentang materi budaya kerja dan keberkerjaan yang mengenai suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri sendiri, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik lagi yang akan dilaksanakan setiap sebulan.

Dari penjelasan Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala SMK Negeri 1 Probolinggo, diperkuat oleh Bapak Anton selaku waka kurikulum mengenai pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan di sekolah yang bertujuan untuk pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa. yang dipaparkan sebagai berikut:

“Adanya program sekolah yaitu intra dan ekstra mas. Pada program sekolah intra ialah terkait kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas, seperti yang saya katakan itu bahwasanya sudah terstruktur di kurikulum sekolah yang akan diberikan pada kelas XI dan XII. Sedangkan pada program ekstra yaitu adanya pengimplementasian kegiatan di BC (Bisnis senter) seperti, kegiatan pengelolaan produk pemasaran. Pengelolaan Café mini, serta adanya pameran pengenalan hasil produk siswa, dan juga sekolah menyediakan lahan untuk siswa yang ingin membuka usaha sendiri di sekolah.”⁸⁹

⁸⁸Observasi pada tanggal 21 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Anton, waka kurikulum, pada tanggal 20 Januari 2022

Berdasarkan observasi peneliti dalam pelaksanaan program inrtakurikuler ialah dalam bentuk proses belajar mengajar. Mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan yaitu untuk kelas XI dan XII. Sedangkan pengimplementasian praktik dari mata pelajaran kewirausahaan dilakukan di *Bussines Center* dengan melakukan kegiatan pengelolaan produk serta pemasaran. Begitu juga siswa mengelola Café mini, dan juga adanya pameran pengenalan dari hasil produk siswa sendiri.⁹⁰

Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII		Total JP
			Sem 1	Sem 2	
A. KELOMPOK UMUM:					
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108 (3)	108 (3)	54 (3)	-	270
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72 (2)	72 (2)	36 (2)	-	180
3 Bahasa Indonesia	144 (4)	108 (3)	54 (3)	-	306
4 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108 (3)	72 (2)	-	-	180
5 Sejarah	72 (2)	72 (2)	-	-	144
6 Seni Rupa	72 (2)	-	-	-	72
Jumlah JP (26,00%)	576 (16)	432 (12)	144 (8)	-	1152
B. KELOMPOK KEJURUAN:					
1 Matematika	144 (4)	108 (3)	54 (3)	-	306
2 Bahasa Inggris	72 (2)	108 (3)	54 (3)	-	234
3 Informatika	144 (4)	-	-	-	144
4 Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	216 (6)	-	-	-	216
5 Kejuruan				-	1062
a. Dasar-dasar Pemasaran	216 (6)				
b. Pramuniaga		540 (15)	306 (17)		
c. Kasir					
d. Bisnis Online					
6 Projek Kreatif dan Kewirausahaan	-	180 (5)	90 (5)	-	270
7 Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	792 (44)	792
8 Mata Pelajaran Pilihan	-	144 (4)	108 (6)	-	252
a. Bahasa Jepang					
b. Komunikasi Bisnis					
c. Administrasi Bisnis dan Penataan Produk					
Muatan Lokal					
Bahasa Jawa	72 (2)	72 (2)	36 (2)	-	
Jumlah JP (74,00%)	792 (22)	1080 (30)	612 (34)	792 (44)	3276
Jumlah A+B	1368 (38)	1512 (42)	756 (42)	792 (44)	4428
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja	288 (8)	144 (4)	72 (4)	-	504

Gambar 4.8 Mata Pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum⁹¹

Gambar diatas ini merupakan program kewirausahaan di sekolah yang sudah tercakup didalam pelajaran kewirausahaan yang ada di

⁹⁰ Observasi pada tanggal 20 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

⁹¹ Dokumentasi mata pelajaran yang ada di kurikulum, pada 20 Januari 2022

kurikulum. Disini terdapat mata pelajaran yang disebut dengan PKK (Projek kreatif dan kewirausahaan) sebagai pembentukan jiwa kewirausahaan siswa. pelajaran ini diberikan pada kelas XI dan Kelas XII. Waka kurikulum telah memaparkan bahwa terkait program kewirausahaan ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa selama menjadi siswa di SMK Negeri 1 Probolinggo. Hal ini sudah tercantum dalam struktur kurikulum yang akan diterapkan dimulai dari kelas XI sampai dengan kelas XII. Jadi bagi kelas X terkait program kewirausahaan belum ada strukturalnya, hal ini adanya di kurikulum yakni difokuskan kepada siswa yaitu di mulai dari kelas XI dan XII saja.

Mengenai pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan yang bertujuan untuk pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa, terdapat juga program lanjutan yang diberikan oleh sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Anton selaku waka kurikulum. Beliau dipaparkan sebagai berikut:

“Ada mas, seperti lembaga yang telah bekerjasama dengan kami dalam mengembangkan kewirausahaan para siswa yaitu kami bermitra dengan lembaga pemerintahan maupun BUMN. Nanti anak-anak bisa bekerjasama seperti di Maspion sebagaimana mitra kita, yang produknya dapat kita jual di Bisnis Senter. Dan kita juga bermitra dengan JNE express, dan mitra-mitra lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.”⁹²

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwasanya program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo terdapat program lanjutan seperti magang di beberapa instansi. Pada program ini sekolah menaruh siswanya di bagian mitra yang telah bekerjasama dengan sekolah,

⁹² Wawancara dengan Bapak Anton, waka kurikulum, pada tanggal 20 Januari 2022

sebagaimana pada lembaga pemerintahan maupun BUMN, seperti Maspion, JNE Express, maupun mitra lainnya. Dari Maspion ini termasuk dalam mitra sekolah yang produknya bisa dapat dijual dan dikembangkan dalam Bisnis Senter. Dalam program magang ini siswa dapat memperoleh ilmu baru pada instansi yang di tuju dan belajar untuk mengelola serta memasarkan produknya untuk memperoleh keuntungan di bidang bisnis. Pada instansi bagian JNE Expres, siswa memperoleh ilmu baru terkait bidang pengiriman dan logistic sebagaimana mengantar barang dengan baik. Disini siswa bisa mengambil manfaatnya untuk mengembangkan bisnis online nantinya sebagaimana dalam bisnis online perlu pengiriman yang baik.

Terkait proses pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan, hal ini menimbulkan manfaat bagi siswa seperti yang dikatakan oleh Bapak Anton selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Probolinggo beliau memaparkan bahwa:

“Manfaat sangat besar mas, karena kita tau sekarang lapangan pekerjaan itu semakin lama semakin tergantikan oleh tenaga mesin sehingga lulusan anak sekolah itu kami bisa masuk untuk menduduki posisi tertentu di perusahaan itu kan makin kecil sehingga kita mencoba mengatasi masalah keterselapan tersebut dengan menciptakan anak-anak yang mempunyai jiwa wirausaha. Nah, kalau dia sudah punya jiwa wirausaha itu artinya apa! Kita atau anak tersebut tidak perlu menggantungkan untuk bekerja kepada orang lain, tapi malah bisa menciptakan peluang kerja untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain seperti itu. Jadi, bahkan program kerjanya kita untuk saat ini ada istilahnya dengan KKM atau kompetensi minimal sebagaimana nilai minimalnya yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Nah khusus untuk KWU ini kita memberi nilainya berdasarkan ring-omset, jadi untuk kelas 11 kalau dia mampu melakukan proses penjualan dan mempunyai omset antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 500.000 itu ialah nilainya atau hasilnya sekian. Kemudian Rp. 500.000 – Rp. 700.000 itu bernilai sampai sekian, maupun Rp.700.000 – Rp. 900.000 itu ialah sekian. Jadi, Ring nilai di nilai raport itu ditentukan dari omset yang dia sudah miliki. Jadi bukan murni dari mata pelajaran atau teori-teori yang diberikan akan tetapi dari proses mengumpulkan atau mengembangkan omset yang ia dia miliki, itu proses penilaian dari kita. Jadi, misal

seperti jenengan pada masa sekolah itu selama ini masuk kelas lalu ikut ujian kemudian muncul nilai raport dan hasilnya sekian, begitu ya. Nah kalau disini khusus untuk mata pelajaran kewirausahaan itu tidak, jadi kita nanti memberikan permodalan ke siswa jika dia tidak mempunyai modal kemudian modal itu dikembangkan menjadi berapa hasilnya nanti. Nah kriteria penilaiannya ada disitu.
“⁹³

Dalam program kewirausahaan terkait permodalan ini, siswa melakukan pembuatan produk sendiri yang bisa menghasilkan nilai jual. Disini siswa mengajukan pinjaman modal kepada sekolah dengan membuat proposal pengajuan yang berisi anggaran dengan budget yang dibutuhkan. Pengajuan ini mempunyai tujuan yang jelas sebagaimana membuat produk makanan yang inovatif dan memiliki nilai jual.

Disini peneliti mengambil gambar yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Probolinggo terkait pembuatan produk makanan yang inovatif dan memiliki nilai jual.



Gambar 4.9 Pembuatan Produk⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bapak Anton, waka kurikulum, pada tanggal 20 Januari 2022

⁹⁴ Dokumentasi kegiatan siswa pembuatan produk keripik bayam, pada 28 Januari 2022

Gambar tersebut merupakan salah satu kegiatan program kewirausahaan sebagaimana siswa membuat proyek sendiri yaitu produk makanan yang mempunyai nilai harga jual.⁹⁵ Produk makanan yang dibuat ialah memiliki nama “Keripik Bayam Popeye”. Tujuan utama dalam membuat keripik bayam ini untuk mendapatkan keuntungan. Peluang bisnis kripik bayam ini dikarenakan modal usahanya terjangkau dan cukup untuk kalangan yang masih sekolah. Bayam tersebut mempunyai nilai ekonomis dan daun yang di produksi berkualitas baik. Target marketingnya yaitu siswa SMK Negeri 1 Probolinggo dan masyarakat secara umum melalui media maupun secara langsung. Produksi tersebut mempunyai harga jual yang dipatok oleh siswa dengan kemasan harga menyesuaikan isi berat bersih dan rasa yang berbeda. Seperti, satu bungkus kripik bayam rasa Original isi 250 gr (¼ kg) : Rp. 10.000, satu bungkus kripik bayam rasa Ayam panggang isi 250 gr (¼ kg) : Rp. 12.000, satu bungkus kripik bayam rasa Balado isi 250 gr (¼ kg) : Rp. 12.000, satu bungkus kripik bayam rasa Jagung Manis isi 250 gr (¼ kg) : Rp. 12.000.⁹⁶

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya bagi peserta didik yang sudah mempunyai jiwa wirausaha yaitu dalam arti anak tersebut tidak perlu menggantungkan untuk bekerja kepada orang lain, akan tetapi bisa menciptakan peluang kerja untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Jadi, bahkan program kerja kewirausahaan untuk saat ini

⁹⁵ Observasi pada tanggal 28 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

⁹⁶ Observasi pada tanggal 28 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

di SMK Negeri 1 Probolinggo ada istilahnya dengan KKM atau kompetensi minimal sebagaimana nilai minimalnya yang akan diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Darisini khusus untuk KWU/kewirausahaan ini sekolah memberi nilainya berdasarkan ring-omset, jadi untuk kelas XI kalau dia mampu melakukan proses penjualan dan mempunyai omset antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 500.000 itu ialah nilainya atau hasilnya nanti 50 persen maupun lebih. Kemudian Rp. 500.000 – Rp. 700.000 itu bernilai sampai sekian, semakin besar omsetnya maka semakin besar keuntungannya. Jadi, Ring nilai di nilai raport itu ditentukan dari hasil omset yang dia sudah miliki. Jadi hal tersebut yang diterapkan di sekolah bukan murni dari mata pelajaran atau teori-teori yang diberikan di kelas, akan tetapi dari proses mengumpulkan dan mengembangkan omset yang ia dia miliki, itu berupa proses penilaian dari sekolah. Di SMK Negeri 1 Probolinggo khusus untuk mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar teori saja yang diberikan, namun sekolah memberikan permodalan ke siswa jika dia tidak mempunyai modal kemudian modal itu dikembangkan menjadi berapa hasilnya nanti. Ini semua hasil yang diperoleh siswa dalam melaksanakan kewirausahaan ialah masuk dalam kriteria penilaiannya pada pelajaran atau program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo.⁹⁷

Terkait bidang dan manfaat dalam pelaksanaan program kewirausahaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan para siswa, Ibu

⁹⁷ Observasi pada tanggal 28 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Lidya Trismiana selaku kordinator/guru kewirausahaan SMK Negeri 1

Probolinggo juga menjelaskan bahwa:

“Dalam kewirausahaan itu terdapat beberapa program, kalau kapasitas saya menjawabnya di bidang ini yaitu pemasaran produk, karena berkaitan dengan bisnis center. Cuma kalau kewirausahaan itu tidak hanya pemasaran saja, maksudnya bidang yang dipelajari yaitu memproduksi barang, kerajinan tangan, daur ulang, itu termasuk bidang kerjanya kewirausahaan hanya saja kalau kurikulum baru memang diarahkan ke kewirausahaan dalam arti produk yang dihasilkan itu bisa dijual (menguntungkan). Dan manfaatnya bagi siswa itu banyak banget. Jadi, tau kan dari awal proses produksi sampai mereka itu bisa menjual lalu mengelola keuangannya kemudian memanaj bagaimana caranya produk itu bisa laku. Itu kan pengalaman langsung yang mereka dapat setelah mereka melakukan praktek.”⁹⁸



Gambar 4.10 bersama Ibu Lidya (koordinator/guru KWU)⁹⁹

Dalam pelaksanaan ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lidya bahwasanya program kewirausahaan tersebut terdapat beberapa bidang diantaranya produksi barang, kerajinan tangan, daur ulang, dan pemasaran produk. Berdasarkan kurikulum baru sekolah mengarahkan program kewirausahaan dalam arti produk yang dikelola oleh siswa tersebut bisa

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Lydia Trismiana, koordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 Januari 2022

⁹⁹ Dokumentasi wawancara dengan koordinator/guru kewirausahaan, pada 24 Januari 2022

menguntungkan atau mempunyai nilai ekonomis. Hal inimanfaat yang diperoleh siswa di program kewirausahaan tersebut sangat banyak, sehingga dapat menjadi bahan untuk dikembangkan pada orientasi masa depann siswa. Siswa mempunyai pengalaman besar yang didapatkan dalam program tersebut di SMK Negeri 1 Probolinggo. Dari sinilah mental maupun jiwa bisnis peserta didik mulai tumbuh.

Izza selaku siswa SMK Negeri 1 Probolinggo mengatakan bahwa dengan adanya program kewirausahaan dapat membantu dia dalam belajar mengenai berwirausaha. Yang dijelaskan sebagai berikut:

“Manfaat banyak kak, diantaranya adalah kepercayaan diri semakin terlatih, menambah wawasan yang luas terkait kewirausahaan, melatih mental (public speaking), percaya diri, menambah penghasilan, ilmu terkait jual beli baik offline maupun online, dan lain sebagainya.”¹⁰⁰



Gambar 4.11 siswi kelas XI SMK Negeri 1 Probolinggo¹⁰¹

¹⁰⁰Wawancara dengan Siswa SMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 18 Januari 2022.

¹⁰¹ Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI SMK Negeri 1 Probolinggo, pada 18 Januari 2022

Dengan adanya program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo, siswa dapat termotivasi, kepercayaan diri semakin terlatih, menambah wawasan, melatih mental, dan percaya diri. Motivasi dan harapan siswa dalam program sekolah ini yaitu untuk melatih jiwa kewirausahaan sebagaimana supaya lebih mengetahui pengalaman kedepannya yang lebih mendalam lagi dan ingin meraih kesuksesan pada masa depan. Pendapat siswa saat peneliti observasi terkait kewirausahaan tersebut yaitu tempat strategis tertuju ke siswa, tempat kewirausahaannya di pinggir jalan raya hal ini sangat pas dan mudah dikenal oleh pelanggan, sarana dan prasarananya memadai dan semoga kedepannya semakin maju sehingga siswa semakin termotivasi jiwa *entrepreneurshipnya*.¹⁰²

Selanjutnya Ibu Lidya Trismiana selaku kordinator/guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Probolinggo juga menjelaskan terkait tugas seorang guru kewirausahaan dalam melaksanakan program kewirausahaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan para siswa, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kalau pembinanya langsung secara KBM itu guru kewirausahaannya. Kalau guru KWU dan guru mapel rata-rata ya sama yaitu wewenangnya berhak mengajar, memberikan ilmu pengetahuan, memberikan tugas-tugas, dan menilai. Jadi pada umumnya yaitu merencanakan KBM kemudian melaksanakannya dan mengevaluasi, seperti itu. Nah, kalau saya berbicara berkaitan dengan unit produksi sekolah atau bisnis center. Nah, bisnis center itu istilahnya bengkel atau laboratorium untuk berprakteknya kewirausahaan, nah disitu perannya untuk membantu siswa dalam peraktek kewirausahaan terutama dibidang pemasarannya, seperti itu mas. Nah itu nanti kita bekerjasama dengan partner sekolah untuk menyuplay barang-barang yang akan dijadikan praktek

¹⁰² Observasi pada tanggal 18 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

kewirausahaan itu. Sebenarnya tidak hanya praktek jual beli saja, mereka disana itu bisa praktek sebagai kasir, sebagai pramuniaga, terus sebagai staf gudang seperti itu.”¹⁰³

Agar mental wirausaha peserta didik terbentuk, pihak sekolah juga melakukan pendampingan dan pengarahan. Keterlibatan pendamping dan pengarahan dalam kewirausahaan tersebut biasanya yang berwenang dalam kewirausahaan itu biasanya guru KWU-nya. Selain guru yang terlibat dalam program tersebut, bahwasanya ada juga termasuk partner kerja sekolah yaitu dunia industry. Jadi pada intinya yaitu seluruhnya dilibatkan selagi masih masuk dalam kategori program kewirausahaan.

Disini peneliti menganalisa berdasarkan di lapangan, bahwa tugas seorang guru kewirausahaan yaitu berhak mengajar, memberikan ilmu pengetahuan, memberikan tugas-tugas, serta menilai. Seorang guru pada umumnya yaitu merencanakan kegiatan belajar mengajar kemudian melaksanakannya didalam kelas secara teori dan penerapan praktek dalam lapangan yang biasanya dilakukan di *Bussines Center* serta mengevaluasi. *Bussines Center* merupakan bengkel atau laboratorium untuk berpraktek kewirausahaan, disini peran guru membimbing siswa dalam peraktek kewirausahaan terutama dibidang pemasaran dan juga menyuplay barang-barang yang akan dijadikan praktek kewirausahaan. Pada praktek ini tidak hanya pada pemasaran saja akan tetapi bisa sebagai kasir, pramuniaga maupun sebagai staf gudang.¹⁰⁴

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Lydia Trismiana, coordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 Januari 2022

¹⁰⁴ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo pada tanggal 24 Januari 2022.

Dalam proses pemasaran diperlukan pemahaman ilmu untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan agar mampu mengembangkan kemampuan diri secara pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang penting urgensinya. Dalam melaksanakan sebuah pemasaran produk, hal ini membutuhkan mental untuk menumbuhkan jiwa usahanya, maka dari itu siswa harus melakukan praktek secara langsung. seperti yang di katakan oleh Ibu Lydia Trismiana, Beliau mengatakan bahwa:

“Mulai diawal anak-anak itu melakukan pemasaran secara langsung ke costumer-costumer terkait produk yang ada di sekolah, karena ada pandemic akhirnya mereka beralih metodenya menjadi online. Jadi ini adalah sebuah ilmu baru selain menjual atau memasarkan dengan secara langsung dia juga bisa memasarkan dengan melalui media sosial. Dan pada akhirnya lebih berkembang lagi dikarenakan mereka juga memanfaatkan media sosial yang digunakan untuk berjualan dengan mengikuti perkembangan. Jadi dunia pemasaran itu dinamis yang akan tetap dilaksanakan. Dan tidak hanya program itu saja, program yang lainnya juga ada, misalkan setiap kelas itu ada kelompok-kelompok yang biasanya memproduksi produknya sendiri, kemudian mereka melakukan pameran bersama semacam kompetisi dan nantinya tentu ada yang terbaik dan yang banyak omsetnya.”¹⁰⁵



¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Lydia Trismiana, coordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 Januari 2022.



Gambar 4.12 Produk Siswa¹⁰⁶

Gambar tersebut merupakan salah satu produk siswa dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah yang bisa dipasarkan atau dengan melakukan pameran bersama antar kelas dengan kelompok yang sudah ditentukan. Proses marketing/pemasaran yang dilakukan pada sebelumnya yakni ada dua yang dimanfaatkan yaitu offline dan online. Pada awalnya siswa melakukan pemasaran secara langsung/offline kepada customer-customer baik kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Probolinggo maupun secara umum, namun berhubungan terpengaruhnya dampak covid maka siswa memanfaatkan media sosial dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin canggih sebagai bentuk pemasarannya dan akhirnya lebih berkembang lagi karena mereka memanfaatkan media sosial yang bisa tersebar langsung kemana-mana.

¹⁰⁶ Dokumentasi produk yang dibuat oleh siswa SMK Negeri 1 Probolinggo, pada 21 Januari 2022



Gambar 4.13 Salah satu produk siswa yang pasarkan secara online¹⁰⁷

Menggunakan media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk bersosial dengan teman-teman sebayanya, akan tetapi juga digunakan untuk berjualan atau berbisnis dengan memasarkan produk sekolah yang ia pegang dan kedepannya masih akan tetap berlanjut dengan mengikuti perkembangan zaman. Dan yang dilakukan oleh siswa tidak hanya program ini saja, akan tetapi setiap kelas itu ada kelompok-kelompok yang biasanya memproduksi produknya sendiri, kemudian mereka melakukan pameran bersama semacam kompetisi dan nantinya tentu ada yang terbaik dan yang banyak omsetnya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Dokumentasi produk siswa SMK Negeri 1 Probolinggo yang dipasarkan secara online, pada 2 Februari 2022

¹⁰⁸ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo pada tanggal 2 Februari 2022.

Pada kegiatan pelaksanaan program kewirausahaan dalam membentuk jiwa kewirausahaan, para siswa diberikan pertanggungjawaban terkait pemasaran suatu produk. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lydia Trismiana selaku kordinator/guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Probolinggo sebagai berikut:

“Apabila ada keuntungan dan kerugian pertanggungjawabnya itu kepada siswa sendiri. Jadi, kalau sekolah itu menyiapkan, seandainya ada siswa yang membutuhkan modal itu disiapkan oleh sekolah, kita memang ada bajet khusus untuk itu. Nah, pertanggungjawabannya seandainya anak itu ketika jualan dapat laba yasudah itu keuntungannya diambil sendiri untuk kebutuhannya, mereka hanya wajib mengembalikan modal saja yang telah disediakan oleh sekolah. Seandainya ada kerugian itu kan sudah diantisipasi dan selama ini sepertinya tidak ada yang rugi, jadi mereka ya aman-aman saja. Modal itu tetap bisa berlanjut dan bergantian seperti itu. Seandainya ada kerugian dihari ini besok ya kalau bisa jangan rugi lagi, program ini kan berlanjut mungkin keuntungan pada besok ini bisa menutupi kerugian yang kemarin dan seterusnya seperti itu.”¹⁰⁹

Berdasarkan paparan tersebut dan juga yang diamati oleh peneliti, seandainya terdapat kerugian yaitu merupakan tanggungjawab siswa sendiri. Untuk menutupi modal tersebut dengan mengevaluasi apa yang menyebabkan kerugiannya dan tentunya untuk menjadi seorang berwirausaha itu harus berani mengambil resiko, darisini sekolah mengajarkan jika terdapat kerugian bagi siswa terkait produk yang dijual maka siswa mulai berfikir apa yang menyebabkan kelemahannya sehingga menimbulkan kerugian. Siswa juga memiliki antisipasi untuk kedepannya

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Lydia Trismiana, kordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 Januari 2022

supaya tidak terulang lagi. Seandainya pun ada kerugian di hari ini mungkin di hari esoknya mengantisipasi bagaimana caranya supaya tidak terjadi rugi lagi, program ini berlanjut mungkin keuntungan pada esok hari bisa menutupi kerugian yang dialami dan seterusnya.¹¹⁰ Sekolah tidak menarik atau mengambil hasil laba/keuntungan yang diperoleh oleh siswa, itu adalah hasil kerja siswa sendiri dan keuntungannya bisa dimanfaatkan sendiri untuk kebutuhannya.

Dalam kaitannya dengan manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo Jawa Timur adalah dimana pihak sekolah dalam menanamkan sikap mental pada diri siswa. Sikap mental adalah sikap manusia yang positif atau negatif yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak usaha yang gagal pada awal berdiri bukan semata-mata karena kurang ahli atau sebab utama kehabisan modal, akan tetapi karena adanya kurang kontrol dan sikap mental yang dimiliki masih kurang percaya diri sehingga menghambat usaha yang sedang dirintis.

3. Evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Pada tahap evaluasi ini ialah merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang telah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 24 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

telah disusun. Pada langkah evaluasi ini ialah untuk meminimalisir persoalan atau permasalahan yang ada didalam lembaga organisasi. Sebagaimana pada pengevaluasian kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKNegeri 1 Probolinggo, permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan program tersebut tentu ada, seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Masalah pasti ada, lalu solusinya yaitu dipilih dan dipilah terlebih dahulu masalahnya, jika terdapat di pendanaan terhadap siswa yang tidak punya modal berarti ada dukungan. Bisa dukungan dari sekolah dalam bentuk permodalan dengan secara ketentuan bisa juga dari mitra industry memberikan kebijakan yaitu boleh mengambil produk terlebih dahulu nanti bisa bayar setelah proses penjualan atau proses transaksi selesai dengan istilah E-letter (bayar kemudian).”¹¹¹

Dalam program kewirausahaan ini permasalahan pasti ada, semua kegiatan baik didalam organisasi maupun lembaga pendidikan tentu mempunyai permasalahan yang harus dievaluasi supaya meminimalisir kekurangannya. Ibu Lidya Trismiani selaku pembina kewirausahaan/koordinator *Bussines Center*, beliau juga mengatakan:

“Kalau yang secara tekhnis itu bagi siswa yang pemalu, yang tidak biasa berkomunikasi dengan banyak orang itu pasti kendalanya dia susah memasarkan, seperti itu. Kalau yang lain-lainnya seperti itu tidak, dia sudah bisa membayangkan bahwasanya kedepannya itu saya harus seperti apa, seperti itu.”¹¹²

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, kepala sekolahSMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 17 Januari 2022.

¹¹²Wawancara dengan Ibu Lydia Trismiana, koordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 Januari 2022

Dalam paparan diatas untuk meminimalisir persoalan yang ada di program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo, yaitu dipilih dan dipilah terlebih dahulu permasalahannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah jika terdapat persoalan bagi siswa yang tidak mempunyai modal untuk berbisnis maka ada dukungan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut berupa bentuk memberikan permodalan dengan secara ketentuan yang berlaku, bisa juga mitra industri yang telah bekerjasama dengan sekolah yakni mempunyai kebijakan bisa mengambil produk terlebih dahulu untuk melaksanakan bisnis jual beli dan nanti pembayarannya terhadap mitra bisa bayar setelah proses penjualan atau proses transaksi sudah selesai. Selain terkendala dari modal, ada juga siswa yang masih pemalu sehingga tidak bisa berkomunikasi dengan banyak orang. Bagi siswa yang tidak biasa berkomunikasi dengan banyak orang tentu ini menjadi persoalan mengenai kendala susah nya pada pemasaran, hal ini butuh dorongan dan motivasi sehingga tumbuhnya kepercayaan diri dan dibantu oleh siswa lainnya yang sudah terbiasa sehingga ikut terbiasa pula.

Dalam proses evaluasi ini sekolah mempunyai alasan dalam memilih program tersebut dibandingkan dengan program yang lainnya. Hal ini dikarenakan menimbulkan banyak manfaat terhadap peserta didiknya. Dalam program tersebut lebih cenderung pada Bisns Center, dikarenakan Bisnis Center tersebut sebagai laboratorium utama dalam

berpraktek kewirausahaan terhadap siswanya. Ibu Lydia Trismiana mengatakan:

“Alasan sekolah memilih program-program tersebut karena itu sangat bermanfaat untuk siswa. Suatu saat mereka seandainya tidak melanjutkan sekolah tapi berwirausaha dan mereka sudah mempunyai bekal bagaimana cara membuka wirausaha, usaha sekecil apapun itu sangatlah berharga. Mereka kan sudah tau butuh modalnya berapa, cara menghitungnya berapa, disinilah mereka sudah punya bekal. Seandainya mereka tidak membuka usaha sendiri, misal seperti program di bisnis center mereka mengambil dari orang lain kemudian dijual lagi”.¹¹³

Dari pengevaluasiannya dalam memilih program yang diterapkan oleh sekolah, sekolah memilih program tersebut karena ia terdapat banyak manfaat yang bisa diambil oleh peserta didiknya. Jika siswa sudah lulus kemudian tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya tentu mereka sudah mempunyai bekal bagaimana cara membuka wirausaha sendiri dari hal yang didapatkan dari pengalaman di sekolah. Mereka sudah bisa merencanakan, memperhitungkan, dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan sesuai pengalamannya. Daris inilah siswa bisa mengambil banyak manfaatnya dari proses pembelajarannya tersebut baik dari segi pengalamannya, segi mentalnya dalam menjalankan bisnis maupun keuntungannya yang diperoleh.

Program kewirausahaan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Probolinggo ini berjalan sesuai rencana. Pada dasarnya pengawasan atau evaluasi merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa

¹¹³Wawancara dengan Ibu Lydia Trismiana, koordinator/guru kewirausahaan, pada tanggal 24 Januari 2022

dalam serangkaian aktivitas didalam organisasi membutuhkan sebuah control guna memastikan bahwasanya semua yang dijalankan sesuai dengan standar. Dengan hal tersebut bahwasanya dari program kewirausahaan ini berjalan sesuai standar yang bisa menumbuhkan mental siswa dan terkait sistem penilaian dalam program kewirausahaan ini Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala SMK Negeri 1 Probolinggo menjelaskan bahwa:

“Disini nanti penilaian atau evaluasinya dari pelajara kewirausahaan itu adalah income yang dihasilkan oleh anak-anak, yaitu bisa perminggu, bisa perbulan, bisa pertengahan semester, dan juga bisa persemester, bahkan pertahun. Nanti hasilnya selama dalam kegiatan kewirausahaan tersebut yakni guru-guru KWU-nya yang mendampingi.”¹¹⁴

Rapat evaluasi yang dilakukan oleh sekolah yakni dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dan program yang berjalan. Dalam rapat evaluasi tersebut, juga akan ditentukan tindak lanjut terhadap program atau kegiatan yang berjalan.



Gambar 4.14 Workshop Penelusuran Tamatan¹¹⁵

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Dwi Anggraeni, kepala sekolah SMK Negeri 1 Probolinggo, pada tanggal 17 Januari 2022.

¹¹⁵ Dokumentasi rapat tahunan, yang diperoleh peneliti saat awawancara pada 17 Januari 2022

Gambar di atas merupakan rapat tahunan guru dalam bentuk Workshop penelusuran tamatan, sebagai musyawarah akhir semester di SMK Negeri 1 Probolinggo. Hal ini merupakan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menganalisis perkembangan pembelajaran terhadap siswanya yang difokuskan pada kegiatan program kewirausahaan. Dalam menilai siswanya yakni berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta berdasarkan *income* dalam melaksanakan praktek di lapangan.

Selanjutnya paparan dari Ibu Dwi Anggraeni selaku kepala sekolah diperkuat dari penjelasan dari Bapak Anton Hartono selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Darisini khusus untuk KWU/kewirausahaan ini sekolah memberi nilainya berdasarkan ring-omset, jadi untuk kelas XI kalau dia mampu melakukan proses penjualan dan mempunyai omset antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 500.000 itu ialah nilainya atau hasilnya nanti 50 persen maupun lebih. Kemudian Rp. 500.000 – Rp. 700.000 itu bernilai sampai sekian, semakin besar omsetnya maka semakin besar keuntungannya. Jadi, Ring nilai di nilai raport itu ditentukan dari hasil omset yang dia sudah miliki.”¹¹⁶

Sehubungan dengan hal tersebut bapak Anton selaku waka kurikulum menjelaskan lagi terkait pengevaluasian pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo. Beliau mengatakan bahwa:

“Pengevaluasian yang dilakukan terhadap pelajaran kewirausahaan itu yakni, mencermati *income* yang dihasilkan oleh anak-anak. Yaitu *income* yang didapat selama perminggu, perbulan, dan juga persemester, bahkan pertahun. Bermodalkan data tersebut kami melakukan analisis tentang apasaja yang menjadi pengaruh baik, buruk, pemecahan masalah, serta pencarian solusi ”.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Anton, Waka Kurikulum, pada tanggal 20 Januari 2022.

¹¹⁷ *Ibid.*, pada tanggal 20 Januari 2022.

Paparan diatas menjaelaskan bahwa pengevaluasian yang dilakukan terhadap pelajaran kewirausahaan yaitu berupa *income* atau pendapatan yang dihasilkan oleh siswa selama menerapkan teorinya ke dalam prakteknya. Di SMKNegeri 1 Probolinggo khusus untuk mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar teori saja yang diberikan, namun sekolah menerapkan langsung berdasarkan praktek dan memberikan permodalan bagi siswa yang tidak mempunyai modal. Kemudian modal itu dikembangkan berdasarkan anggaran yang dikelola sehingga menimbulkan hasil yang diperoleh. Hasil yang diperoleh siswa ini ialah masuk dalam kriteria penilaiannya pada pelajaran terhadap program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo. Jadi hal tersebut yang diterapkan di sekolah bukan murni dari mata pelajaran atau teori-teori yang diberikan di kelas, akan tetapi dari proses pengembangan dan pengumpulan omset yang ia dia miliki yaitu berupa proses penilaian dari sekolah. Dari hal tersebut dilakukanlah sebuah analisis dari apa yang didapatkan oleh siswa tersebut apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian, dan apakah mempengaruhi dampak yang baik atau buruk. Daris inilah selanjutnya akan melakukan pencarian solusi untuk memecahkan masalah yang harus diperbaiki. Selanjutnya hasil dari pengevaluasian ini dijadikan sebagai bahan dasar perencanaan pada rapat kerja tahunan untuk berikutnya. Dengan adanya acuan ini secara otomatis menjadikan proses perencanaannya semakin matang dan bahkan mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Berdasarkan observasi dari peneliti bahwasanya program kewirausahaan sampai saat ini masih terus berkembang. Program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo telah dikelola dengan baik yang melibatkan seluruh siswa sebagai tempat praktik bisnis. Dalam program praktik kewirausahaan termasuk pemasaran produk, pembuatan produk, serta *Business center* ini merupakan salah satu yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Agar program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo lebih berkembang dimasa yang akan datang maka; 1) Sekolah perlu menetapkan dan mengembangkan jalinan kerjasama dengan lembaga lain, kerja sama yang saling menguntungkan termasuk IDUKA dan perusahaan lainnya, 2) Guru dan karyawan seharusnya menjadi contoh dalam memanfaatkan *business center* dalam melakukan praktik bisnis, 3). Kurikulum kewirausahaan perlu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di dunia usaha.¹¹⁸

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti merupakan hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Temuan penelitian ini dengan tujuan memberikan jawaban atas semua fokus penelitian yang tercantum dalam pendahuluan serta paparan data, maka temuan penelitian ini mengembangkan data yang diperoleh dari hasil

¹¹⁸ Observasi pada tanggal 20 Januari 2022 di SMK Negeri 1 Probolinggo.

penelitian mengenai “*Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Probolinggo)*”.

1. Perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan bahwa perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo ialah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kewirausahaan disusun berdasarkan visi misi, kurikulum dan bidang keahlian bisnis manajemen.
- b. Perencanaan Kerjasama Dengan Lembaga Lain Dalam Bentuk IDUKA (Industri Dunia Kerja) yang di rutinkan pada setiap semester.
- c. Perencanaan penumbuhan jiwa wirausaha peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dan pengaplikasian ke dalam praktek.
- d. Perencanaan permodalan bisnis bagi siswa SMK Negeri 1 Probolinggo.

2. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait fokus yang kedua tersebut peneliti dapat menemukan bahwa, pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo telah memenuhi kategori dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik berdasarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan praktek kewirausahaan. Disini siswa melakukan kegiatan pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis atau mempunyai harga jual dan juga berperan aktif didalam *Bussines Center*.
- b. Pelaksanaan pemasaran produk siswa yang dilakukan secara langsung maupun online, begitujuga melakukan pameran bersama sebagai kompetisi antar kelas terkait produk yang diperolehnya.
- c. Pelaksanaan kegiatan di *Bussines Center*
- d. Pelaksanaan kegiatan IDUKA (Industri Dunia Kerja)
- e. Pelaksanaan program lanjutan dalam bentuk magang bagi siswa akhir kelas XII.

3. Evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Fokus penelitian yang terakhir yaitu evaluasi. Berdasarkan paparan data lapangan peneliti dapat menemukan bahwa, terkait pada evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo adalah sebagai berikut:

- a. Pengevaluasian rapat akhir semester terhadap seluruh kegiatan dan program yang telah dijalankan.
- b. Pengevaluasian nilai siswa berdasarkan *income* yang dihasilkan oleh siswa selama praktek.
- c. Pengevaluasian program kewirausahaan yang dijalankan.
- d. Pengevaluasian manfaat bagi siswa terhadap program kewirausahaan yang dilaksanakan.

4.1 Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan visi misi, kurikulum dan bidang keahlian bisnis manajemen. b. Pengadaan kegiatan IDUKA (Industri Dunia Kerja). c. Penumbuhan jiwa wirausaha peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dan pengaplikasian praktek. d. Penyediaan modal bagi siswa.
2	Pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan belajar mengajar dan praktek, serta melakukan kegiatan pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis. b. Melakukan pemasaran produk siswa. c. Melaksanakan kegiatan di <i>Bussines Center</i>. d. Melaksanakan kegiatan IDUKA (Industri Dunia Kerja). e. Melaksanakan program lanjutan dalam bentuk magang.
3	Evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengevaluasian rapat akhir semester. b. Pengevaluasian nilai siswa. c. Pengevaluasian program kewirausahaan yang dijalankan. d. Pengevaluasian manfaat bagi siswa